

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan sumber daya alam yang berlimpah dan banyak keberagaman budaya di dalamnya. Sumber daya yang melimpah menyebabkan banyaknya bahan baku yang melimpah. Begitu pula banyaknya Perusahaan-perusahaan yang bermunculan, menimbulkan banyak *supplier-supplier* yang bermunculan. Bagi perusahaan *supplier* adalah hal yang penting, karena untuk keberlangsung hidup produk. Dengan banyaknya *supplier-supplier* yang bermunculan perusahaan harus dapat mengambil langkah dalam pengambilan keputusan dalam memilih *supplier* yang baik agar tidak terjadi kendala pada perusahaan terutama pada bagian produksi.

Pengambilan keputusan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh setiap perusahaan atas pilihan alternatif yang diinginkan oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan dengan pilihannya tersebut. Pemilihan *supplier* merupakan suatu kegiatan manajemen rantai pasokan yang di dalam kegiatannya banyak alternatif-alternatif dan kriteria-kriteria yang diinginkan perusahaan sehingga kegiatan dalam proses produksi lebih efektif. Dalam hal ini perusahaan harus dapat mengambil keputusan untuk pemilihan *supplier* tersebut agar kedepannya perusahaan dapat memiliki *supplier* dengan kriteria yang baik. Dengan pengambilan keputusan terhadap pemilihan *supplier* tersebut perusahaan tentunya memerlukan sistem pendukung keputusan yang diperlukan agar perusahaan lebih efektif dalam pemilihan *supplier* yang kriterianya cukup baik. Bagaimanapun sulit untuk menemukan *supplier* yang bisa memenuhi semua kriteria atau yang baik dalam semua kriteria, tetapi paling tidak bisa menemukan *supplier* yang optimal bagi perusahaan (Viarani & Zadry, 2015) dalam (Nurmalasari & Angga . 2018).

Maka dari itu perusahaan dalam pengambilan keputusan tersebut dapat dimudahkan dengan adanya sistem pendukung keputusan atau sering disebut SPK. Dengan adanya sistem pendukung keputusan tersebut dapat memudahkan perusahaan dalam pengambilan keputusan. Pada dasarnya sistem pendukung keputusan merupakan suatu sub-sub sistem yang mendukung dalam hal pengambilan keputusan yang akan dipilih oleh perusahaan. Sistem pendukung keputusan adalah suatu kumpulan sub-sub sistem yang paling terintegrasi dan berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah tertentu dengan cara mencari berbagai alternatif yang memiliki hubungan erat dengan permasalahan. Dengan berbagai alternatif yang digunakan maka diharapkan keputusan yang diambil bisa semakin baik. Semakin banyak alternatif yang dipilih maka memiliki kemungkinan bahwa keputusan yang diambil juga akan semakin sempurna (Rohmat Taufiq, 2020:15-16).

Dalam pemilihan *supplier* banyak alternatif-alternatif yang diinginkan oleh perusahaan dan kriteria apa saja sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan apa yang diinginkannya. Karena banyaknya alternatif dan kriteria yang diinginkan oleh perusahaan, perusahaan sangat memerlukan metode yang dapat membantu menyelesaikan pengambilan keputusan tersebut, salah satu metode yang sering digunakan adalah metode AHP (*Analitycal Hierarchy Process*). AHP adalah sebuah konsep untuk pembuatan keputusan berbasis multicriteria (kriteria yang banyak). Beberapa kriteria yang dibandingkan satu dengan lainnya (tingkat kepentingannya) adalah penekanan utama pada konsep AHP ini (Didit Nugeraha Utama, 2017:114). Maka dari itu perusahaan akan mudah mengambil keputusan dalam pemilihan *supplier*, karena sudah ada metode yang menunjang hal tersebut.

Kerajinan anyaman merupakan produk yang membutuhkan bahan baku alam yang sangat baik. Banyak sekali industri anyaman yang bermunculan mengakibatkan mengurangnya bahan baku dan mengakibatkan produktivitas produksi terhambat. Maka dari itu perusahaan harus mencari

alternatif lain untuk meminimalisir kekurangan bahan baku. Maka dari itu para pengrajin harus mencari pemasok lain sebagai ganti apabila *supplier* utama kekurangan bahan baku yang dibutuhkan. Adapun perusahaan kerajinan anyaman yang berkembang di kabupaten Tasikmalaya, kecamatan Rajapolah yaitu Family Handycraft. Family Handicraft merupakan sebuah usaha industri kerajinan dalam bidang kerajinan anyaman. Perusahaan ini banyak memanfaatkan sumber daya mulai dari tenaga kerja, material, peralatan, kualitas dan waktu. Maka dari itu Family Handycraft harus mengambil keputusan yang baik guna meningkatkan produktifitas produksi pada perusahaan tersebut.

Sebenarnya perusahaan Family Handycraft ini sudah lama berdiri, tetapi perusahaan ini terus meningkatkan kualitas produknya. Salah satu yang menjadi masalah pada Family Handycraft ini adalah pada pemasok bahan baku pandan yang tergantung pada satu pemasok saja. Maka dari itu untuk mengantisipasi kekurangan persediaan yang ada pada pemasok, *owner* Family Handycraft menyarankan alternatif lain untuk dianalisis dan dipilih mana pemasok yang terbaik dengan menggunakan sistem pendukung keputusan.

Berikut data berbagai macam pemasok bahan baku dari berbagai daerah di pulau jawa. Berdasarkan hasil wawancara langsung kepada *owner* Family Handycraft Adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Pemasok Bahan Baku Family Handycraft**

| No | Nama Bahan Baku | Pemasok     |        |            |
|----|-----------------|-------------|--------|------------|
|    |                 | I           | II     | III        |
| 1  | Pandan          | Kebumen     | Banten | Yogyakarta |
| 2  | Lidi            | Awipari     | -      | -          |
| 3  | Ecenggondog     | Pekalongan  | -      | -          |
| 4  | Karton          | Rajapolah   | -      | -          |
| 5  | Lem             | Rajapolah   | -      | -          |
| 6  | Latex           | Tasikmalaya | -      | -          |

Sumber: Wawancara langsung bersama *owner* Family Handycraft

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa *supplier* pada bahan baku pandan memiliki tiga alternatif yaitu pada wilayah Kebumen, Banten dan yogyakarta. Maka dari itu *owner* dari Family Handicraft meminta untuk mengambil keputusan mana pemasok yang terbaik agar kegiatan proses produksi bisa berjalan dengan lancar.

Adapun yang menjadi permasalahan dari tidak handalnya *supplier* bahan baku pandan Family Handicraft yaitu dari segi harga yang secara umum selalu tidak stabil, dari segi kualitas yang tidak stabil, dan Adapun juga permasalahan yang terjadi karena tidak teladannya *supplier* yang terjadi pada pengiriman barang.

Adapun permasalahan yang terjadi pada pengiriman barang karena sering ditemukannya bahan baku pandan yang tidak stabil dari segi kualitas dikarenakan saat pengiriman *supplier* tidak teladan dalam menangani bahan baku tersebut yang menyebabkan terjadi perbaikan ulang terhadap bahan baku pandan yang dilakukan konsumen. Permasalahan yang terjadi pada segi harga yang tidak stabil yang disebabkan oleh tidak handalnya *supplier* dalam menangani bahan baku pandan tersebut dikarenakan terjadinya fluktuasi secara universal yang mengakibatkan *supplier* bahan baku pandan sehingga mengalami penawaran harga yang tidak stabil.

Adapun permasalahan yang terjadi pada segi kualitas yang tidak stabil yang disebabkan oleh tidak handalnya *supplier* dalam menangani bahan baku pandan tersebut karena proses produksi pada bahan baku anyaman pandan tersebut mengalami pengerjaan secara manual yang mengakibatkan kualitas dari bahan baku pandan tersebut tidak stabil.

Perusahaan Family Handicraft sebelumnya tidak pernah melakukan pemilihan *supplier* dengan penilaian secara kualitatif dan kuantitatif. Maka dari itu untuk melakukan pemilihan *supplier* secara kualitatif dan kuantitatif dibutuhkan suatu metode atau sistem yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan nantinya yaitu dengan menggunakan metode

*Analitycal Hierarchy Process* (AHP) di perusahaan Family Handicraft karena pada dasarnya pada perusahaan tersebut belum adanya metode yang mendukung, belum adanya diskusi secara universal dari perusahaan tersebut antara staff dan owner dari perusahaan Family Handicraft tersebut, dan perusahaan tersebut masih melakukan pengambilan keputusan secara sepihak. Maka dari itu metode *Analitycal Hierarchy Process* sangat efektif bagi perusahaan Family Handicraft dalam pengambilan keputusan pemilihan *supplier* tersebut dengan cara kualitatif dan kuantitatif.

Dengan itu diharapkan dengan adanya pengambilan keputusan secara kualitatif dan kuantitatif ini Family Handicraft dapat mengambil langkah optimal dalam memilih *supplier*. Maka dari itu berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan mengajukan judul penelitian **“Analisis Pemilihan *Supplier* Bahan Baku dengan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) Pada Perusahaan Family Handycraft Tasikmalaya”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah yang terjadi pada analisis pemilihan *supplier* bahan baku menggunakan metode *analytical hierarchy proses* (AHP) pada perusahaan Family handycraft tersebut sebagai berikut:

1. Apa saja yang menjadi prioritas untuk kriteria dan alternatif pada pemilihan *supplier* pada Perusahaan Family Handycraft dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).
2. *Supplier* manakah yang memenuhi kriteria baik pada perusahaan Family Handycraft menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat diambil bahwa tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui apa saja yang menjadi prioritas untuk kriteria dan alternatif pada pemilihan *supplier* pada perusahaan Family Handycraft dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).
2. Mengetahui *supplier* mana yang memenuhi kriteria-kriteria yang diinginkan oleh industri kerajinan Family Handycraft dengan cara menggunakan metode *analytical hierarchy proses* (AHP).

#### 1.4. Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu dan pengaplikasian terhadap ilmu:

1. **Pengembang Ilmu Pengetahuan**

Dapat menjadi sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi bagi semua orang dalam melakukan analisis pemilihan *supplier* bahan baku menggunakan metode *analytical hierarchy proses* (AHP).
2. **Terapan Ilmu Pengetahuan**

Dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai operasi perusahaan, dimana pada penelitian ini penulis akan berusaha secara optimal untuk melakukan pendekatan terhadap permasalahan yang ada berdasarkan metode ilmiah mengenai analisis pemilihan *supplier* bahan baku menggunakan metode *analytical hierarchy proses* (AHP).
- a. **Bagi Penulis**

Penulis dapat memperluas wawasan dan pemahaman dalam ilmu pengetahuan tentang permasalahan yang diteliti.
- b. **Bagi Perusahaan**

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat diimplementasikan oleh pihak perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam kegiatan operasional terutama pada pemilihan *supplier*.

## **1.5. Lokasi dan Penjadwalan**

### **1.5.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan pada perusahaan Family Handycraft, yang beralamat di Kp. Gegerkalong, Ds. Sukanagalih, Kec. Rajapolah, Kab. Tasikmalaya, Telp: (0265)-426023.

### **1.5.2. Jadwal Penelitian**

Penelitian ini direncanakan selama kurang lebih lima bulan yaitu dimulai dari bulan Maret 2021 sampai dengan bulan November 2021.